LAPORAN HASIL PENELITIAN

# Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Yang Melantai di Bursa Efek Indonesia : Studi Kasus Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia dan Bank BTPN Syariah

**UNIVERSITAS TANJUNGPURA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS PONTIANAK**

# 2023

# DAFTAR ISI

[RINGKASAN 1](#_TOC_250018)

[BAB 1 PENDAHULUAN](#_TOC_250017)

* 1. [Latar Belakang 2](#_TOC_250016)
	2. [Permasalahan 3](#_TOC_250015)
	3. [Tujuan Penelitian 4](#_TOC_250014)
	4. [Manfaat Peneliti 4](#_TOC_250013)

[BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA](#_TOC_250012)

* 1. Kajian Pustaka 6
	2. [Kajian Empiris](#_TOC_250011) 8

[BAB 3 METODE PENELITIAN](#_TOC_250010)

* 1. [Jenis Penelitian 10](#_TOC_250009)
	2. [Sumber Data 10](#_TOC_250008)
	3. Populasi dan Sampel 10
	4. [Teknik Analisis Data](#_TOC_250006) 10
	5. [Tehnik Pengumpulan Data 10](#_TOC_250005)
	6. [Analisa Data 11](#_TOC_250004)
	7. [Interpretasi Data 1](#_TOC_250003)1
	8. Hipotesis Penelitian. 12

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

* 1. [Gambaran Umum Objek Penelitian 1](#_TOC_250002)3
	2. Deskripsi Hasil Peneiltian [1](#_TOC_250001)5

BAB 5 KESIMPULAN DAN PEMBAHASAN

* 1. [Kesimpulan 1](#_TOC_250002)3
	2. Saran [1](#_TOC_250001)4

[Daftar Pustaka 1](#_TOC_250000)5

# RINGKASAN

Industri perbankan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank BTPN Syariah merupakan dua bank syariah terkemuka di Indonesia. Namun pada masa setelah pandemi, belum banyak penelitian yang membahas perbandingan kinerja keuangan kedua bank ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah yang telah menerbitkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia yakni Bank Syariah Indonesia dan Bank BTPN Syariah. Tujuan penelitian ini untuk membandingkan kinerja keuangan antara Bank Syariah Indonesia dan Bank BTPN Syariah dan memberikan rekomendasi bagi investor yang tertarik untuk berinvestasi di sektor perbankan syariah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan kedua bank selama dua tahun terakhir (2021-2022). Variabel yang diukur adalah return on equity (ROE), return on assets (ROA), dan price to earnings ratio (PER). Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis statistik seperti uji t, uji F, dan analisis regresi.

Kata kunci : Bank Syariah, Pasar Modal Syariah, Saham Syariah

# BAB 1 PENDAHULUAN

# Latar Belakang

Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah (yaitu prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah), dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). BUS adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan BPRS adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (OJK, 2008).

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. Di Indonesia, terdapat beberapa bank syariah yang beroperasi, salah satunya adalah Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank BTPN Syariah (BTPN Syariah). Kedua bank ini berfokus pada bisnis perbankan syariah, namun mungkin memiliki perbedaan dalam kinerja saham. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis perbandingan kinerja keuangan kedua bank tersebut untuk memberikan informasi bagi investor yang ingin melakukan investasi di sektor perbankan syariah.

Dalam beberapa tahun terakhir, sektor perbankan syariah di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang pesat. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah bank syariah dan produk keuangan syariah yang tersedia di pasar. Bank syariah di Indonesia sekarang memiliki posisi yang signifikan dalam industri perbankan, baik dari segi aset, kredit, deposito, maupun modal.

Dalam hal perbandingan kinerja keuangan dalam memilih saham, banyak investor tertarik pada kinerja saham Bank Syariah Indonesia dan BTPN syariah karena sektor perbankan syariah di Indonesia diyakini masih memiliki potensi pertumbuhan yang besar. Selain itu, karena persaingan yang semakin ketat dalam industri perbankan, para investor ingin mengetahui mana bank yang memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dan menjanjikan.

Penelitian analisis perbandingan kinerja keuangan bank syariah Indonesia dan saham bank BTPN syariah menjadi penting untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kinerja keuangan dari kedua jenis bank tersebut dan membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih baik. Penelitian ini akan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja saham, seperti kinerja keuangan, faktor makroekonomi, dan faktor internal bank.

Dalam analisis kinerja keuangan, beberapa indikator yang dapat dijadikan acuan antara lain adalah rasio kecukupan modal (capital adequacy ratio/CAR), rasio kredit bermasalah (non-performing loan/NPL), rasio efisiensi (efficiency ratio), return on assets (ROA), dan return on equity (ROE). Faktor makroekonomi yang mempengaruhi kinerja saham bank antara lain inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan pertumbuhan ekonomi. Faktor internal bank yang dapat mempengaruhi kinerja saham antara lain manajemen risiko, strategi bisnis, dan inovasi produk dan layanan. Dalam penelitian ini akan lebih berfokus pada ROA, ROE dan PER nya.

Dengan melakukan penelitian analisis perbandingan kinerja keuangan unutk memilih jenis saham bank syariah Indonesia dan saham bank BTPN syariah, investor dapat memperoleh informasi yang lebih akurat tentang kinerja keuangan kedua bank tersebut. Informasi tersebut dapat menjadi acuan bagi investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih baik dan berpotensi menghasilkan keuntungan yang lebih besar di masa depan.

Industri perbankan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank BTPN Syariah merupakan dua bank syariah terkemuka di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan antara Bank Syariah Indonesia dan Bank BTPN Syariah.

# Permasalahan

Dari pemaparan latar belakang di atas masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana perbandingan kinerja saham Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank BTPN Syariah”

1. Bagaimana kinerja saham Bank Syariah Indonesia pada tahun 2021-2022?
2. Bagaimana kinerja saham Bank BTPN Syariah pada tahun 2021-2022?
3. Bagiamana perbandingan kinerja saham antara Bank Syariah Indonesia dan Bank BTPN Syariah?
4. Bagaimana rekomendasi bagi investor untuk memilih berinvestasi diantara Bank Syariah Indonesia dan Bank BTPN Syariah?

# Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis perbandingan kinerja saham Bank Syariah Indonesia dan Bank BTPN Syariah, sehingga tujuan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Menganalisis kinerja saham Bank Syariah Indonesia dalam jangka waktu tertentu.
2. Menganalisis kinerja saham Bank BTPN Syariah dalam jangka waktu tertentu.
3. Membandingkan kinerja saham antara Bank Syariah Indonesia dan Bank BTPN Syariah.
4. Memberikan rekomendasi bagi investor yang tertarik untuk berinvestasi di sektor perbankan syariah.

# Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi dan pemahaman yang lebih baik tentang kinerja saham bank syariah di Indonesia, khususnya Bank Syariah Indonesia dan Bank BTPN Syariah.
2. Memberikan referensi bagi investor yang berencana untuk berinvestasi di saham bank syariah di Indonesia. Informasi mengenai kinerja saham dapat membantu investor dalam memilih saham yang potensial dan sesuai dengan profil risiko investasi mereka.
3. Menambah literatur dan pemahaman tentang analisis kinerja saham menggunakan pendekatan analisis rasio keuangan. Dalam penelitian ini, digunakan tiga jenis rasio keuangan, yaitu return on equity (ROE), return on assets (ROA), dan price earning rasio (PER).
4. Menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan analisis kinerja saham bank syariah, terutama dalam memperluas sampel dan memperpanjang periode penelitian.

# BAB 2

**TINJAUAN PUSTAKA**

# 2.1 Kajian Pustaka

1. **Pasar Modal Syariah**

Pasar modal syariah adalah pasar modal yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah Islam. Pasar modal ini memungkinkan investor untuk berinvestasi dalam instrumen keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan tidak melanggar aturan-aturan yang telah ditetapkan.

Pasar modal syariah menawarkan berbagai instrumen keuangan, seperti saham syariah, obligasi syariah, dana investasi syariah, dan produk-produk keuangan lainnya yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Instrumen keuangan di pasar modal syariah harus memenuhi prinsip-prinsip syariah, seperti tidak mengandung riba, judi, spekulasi, atau gharar (ketidakpastian).

Pasar modal syariah telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir, dan banyak negara dengan mayoritas penduduk Muslim telah membuka bursa saham syariah dan mengembangkan produk-produk keuangan syariah. Beberapa negara yang memiliki pasar modal syariah yang berkembang adalah Uni Emirat Arab, Malaysia, Indonesia, dan Bahrain.

Pasar modal syariah menawarkan keuntungan bagi investor, seperti investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, diversifikasi portofolio, dan potensi keuntungan yang tinggi. Selain itu, pasar modal syariah juga memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk memperoleh dana dari investor yang ingin berinvestasi dalam instrumen keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Pasar modal syariah juga menghadapi beberapa tantangan, seperti kurangnya likuiditas pada beberapa instrumen keuangan, perbedaan interpretasi prinsip- prinsip syariah di berbagai negara, dan kurangnya kesadaran investor tentang pasar modal syariah. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan kesadaran investor dan memperbaiki regulasi di pasar modal syariah.

# Saham Syariah

Saham syariah adalah jenis saham yang dipilih dan diperdagangkan berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. Prinsip-prinsip syariah ini mencakup sejumlah aturan dan nilai yang mengatur cara berbisnis dan kehidupan, seperti

larangan terhadap riba, makanan haram, minuman keras, perjudian, dan bisnis yang tidak etis. Selain itu, saham syariah juga harus memenuhi persyaratan tertentu dalam hal transaksi yang jujur dan adil, serta harus memenuhi persyaratan keuangan yang berbeda dari saham biasa.

Salah satu prinsip syariah yang paling dikenal dalam investasi saham adalah larangan terhadap riba atau bunga. Dalam prinsip ini, riba dianggap sebagai bentuk pengambilan keuntungan yang tidak adil dan merugikan pihak lain. Dalam konteks investasi saham, ini berarti bahwa perusahaan yang beroperasi di sektor keuangan yang menghasilkan keuntungan dari bunga atau riba, tidak memenuhi kriteria untuk menjadi saham syariah.

Selain riba, saham syariah juga melarang makanan haram seperti babi, dan minuman keras. Larangan ini mencerminkan nilai-nilai moral dalam agama Islam yang menekankan pentingnya menjaga kesehatan dan kesucian tubuh sebagai hadiah dari Tuhan.

Perusahaan yang berbisnis di sektor perjudian juga tidak memenuhi kriteria untuk menjadi saham syariah. Ini mencerminkan nilai-nilai syariah yang menekankan pentingnya keadilan dan transaksi yang jujur dalam bisnis.

Untuk memastikan bahwa saham memenuhi prinsip-prinsip syariah, banyak negara memiliki lembaga independen yang mengeluarkan sertifikasi atau label syariah untuk saham. Di Indonesia, misalnya, Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dan Majelis Ulama Indonesia (MUI) telah menetapkan sejumlah kriteria untuk menilai apakah saham tersebut memenuhi prinsip-prinsip syariah.

Investasi dalam saham syariah bisa menjadi pilihan bagi investor yang ingin menghindari bisnis yang bertentangan dengan nilai-nilai syariah Islam dan juga mengambil manfaat dari potensi keuntungan pasar saham. Saham syariah juga bisa menjadi pilihan bagi investor yang ingin berinvestasi dalam sektor keuangan yang lebih bertanggung jawab secara sosial dan etis.

Namun, seperti semua jenis investasi, investasi saham syariah juga memiliki risiko dan memerlukan penelitian dan analisis yang baik sebelum melakukan investasi. Perlu diingat bahwa memilih saham syariah tidak menjamin keuntungan, dan investor harus tetap berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi.

# 2.2 Kajian Empiris

Suatu penelitian harus berdasarkan dukungan jurnal-jurnal, atau sejenisnya, yang berisi variabel yang relevan dengan penelitian tersebut. Ada terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang dianggap relevan untuk mendukung penelitian kali ini, jurnal-jurnal sebagai berikut :

1. Rindawati (2007)

Penelitian yang dilakukan Rindawati pada tahun 2007 berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional”. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional pada periode 2001-2007 dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan terdiri dari CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO dan LDR. Berdasarkan dari kriteria sampel yang telah ditentukan, diperoleh dua kelompok sampel penelitian, yaitu 2 bank umum syariah dan 6 bank umum konvensional. Alat analisis yang digunakan untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini adalah independent sample t-test. Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa rata-rata rasio keuangan perbankan syariah (NPL dan LDR) lebih baik secara signifikan dibandingkan dengan perbankan konvensional, sedangkan pada rasio rasio yang lain perbankan syariah lebih rendah kualitasnya. Akan tetapi bila dilihat secara keseluruhan perbankan syariah menunjukkan kinerja lebih baik dibandingkan perbankan konvensional.

1. NAB Rahmani (2020)

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020 berjudul “Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Gross Profit Margin (GPM) Terhadap harga saham perbankan syariah periode tahun 2014- 2018”. Laporan keuangan khususnya yang terkait dengan ROA, ROE, NPM, dan GPM adalah salah satu informasi penting yang digunakan oleh investor untuk menilai kinerja perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mempelajari pengaruh variabel ROA, ROE, NPM, dan GPM terhadap harga saham perbankan syariah periode 2014-2018. Objek penelitian ini adalah bank Syariah yang telah menerbitkan Laporan Keuangan periode 2014-2018. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa data tahunan yang diambil dari laporan tahunan masing-masing bank. Hasil penelitian menunujukan Return On Assets (Roa), Return On Equity (Roe), Net Profit Margin (Npm), Dan Gross Profit Margin (Gpm) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham perusahaan perbankan di Indonesia.

1. Satria dan Putri (2021)

Penelitian dilakukan pada tahun 2021 berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perbankan Syariah Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan pada bank syariah Indonesia terhadap pergerakan nilai harga sahamnya. Metode dalam penelitian ini adalah asosiatif kausal melalui sumber data sekunder berupa laporan keuangan bank syariah beberapa tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara analisis parsial tidak terdapat pengaruh harga saham terhadap tingkat rasio keuangan bank syariah, sedangkan secara simultan terdapat pengaruh rasio keuangan bank syariahterhadap harga saham bank syariah di pasar modal.

1. Anita dan Riris (2021)

Penelitian dilakukan pada tahun 2021 berjudul “Risiko Pasar Saham Perbankan Syariah dengan Metode Standar Deviasi Markowitz dan Value At Risk (Var)”. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengukuran risiko pasar menggunakan dua pendekatan standar deviasi metode Markowith dan pendekatan Value at Risk dengan metode historical dan analytical, pada perbankan syariah yang terdaftar di pasar Modal Syariah (ISI) yaitu BRIS,BTPNS dan PANINS dengan periode 1 januari – 11 Juni 2020.

1. Oktadianawati (2021)

Penelitian yang dilakukan pada tahun 2021 berjudul “Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Sektor Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode purposive sampling dalam penarikan datanya. Dalam penelitian ini populasi diambil dari 12 bank umum syariah, sampel dalam penelitian ini adalah 3 bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu Bank Syariah Indonesia, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah. Jenis data pada penelitian ini, merupakan data sekunder yang diterbitkan oleh Bank Syariah Indonesia, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah setiap tiga bulan (triwulan) mulai periode 2018-2020.

# BAB 3

**METODE PENELITIAN**

# Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik dan kinerja saham Bank Syariah Indonesia dan Bank BTPN Syariah dalam jangka waktu dua tahun terakhir. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur kinerja saham dengan menggunakan data keuangan dalam bentuk angka-angka.

# Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Syariah Indonesia dan Bank BTPN Syariah selama dua tahun terakhir (2021-2022) serta data dari Bursa Efek Indonesia. Data keuangan yang digunakan meliputi return on equity (ROE), return on assets (ROA), dan price to earnings ratio (PER).

# Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan syariah di Indonesia. Namun, karena keterbatasan waktu dan sumber daya, penelitian ini hanya memilih dua bank syariah terkemuka di Indonesia, yaitu Bank Syariah Indonesia dan Bank BTPN Syariah. Sampel yang digunakan adalah seluruh data keuangan dari kedua bank tersebut selama dua tahun terakhir.

# Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis statistik seperti descriptive statiatic dan independent sample t-test. Deskripsi statistik digunakan untuk menguji perbandingan rata-rata antara kinerja saham Bank Syariah Indonesia dan Bank BTPN Syariah. Uji independent sample t-test digunakan untuk menguji signifikansi kinerja pada Bank Syariah Indonesia dan Bank BTPN Syariah.

# Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan laporan keuangan kedua bank dari website resmi masing-masing bank. Selain itu, data juga diperoleh dari publikasi-publikasi terkait industri perbankan syariah di Indonesia.

# Analisis Data

Setelah data terkumpul, data tersebut diolah dan dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik SPSS. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis statistik seperti uji descriptive statiatic dan independent sample t-test.

# Interpretasi Data

1. Uji Statistik Deskripsi

Statistik deskriptif digunakan untuk memprediksi variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program SPSS

1. Independent Sample T-test

Digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata rasio keuangan bank syariah dan bank konvensional. Hipotesis dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Tentukan Ho dan Ha

1. ROE

Ho : µ1 = : µ2, Artinya tidak ada perbedaan rata-rata ROE antara bank konvensional dan bank syariah

Ha : µ1 = : µ2, Artinya ada perbedaan rata-rata ROE antara bank konvensional dan bank syariah

1. ROA

Ho : µ1 = : µ2, Artinya tidak ada perbedaan rata-rata ROA antara bank konvensional dan bank syariah

Ha : µ1 = : µ2, Artinya ada perbedaan rata-rata ROA antara bank konvensional dan bank syariah

1. PER

Ho : µ1 = : µ2, Artinya tidak ada perbedaan rata-rata PER antara bank konvensional dan bank syariah

Ha : µ1 = : µ2, Artinya ada perbedaan rata-rata PER antara bank konvensional dan bank syariah

Pengambilan keputusan dilakukan dengan kriteria :

* 1. Jika sig dari t < 0,05 maka Ho ditolak
	2. Jika sig dari t > 0,05 maka Ho diterima

# Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teoritik yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mengajukan hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Adapun hipotesis yang akan dijabarkan adalah sebagai berikut :

H1 : Return on Equity (ROE), Return on Asset (ROA) dan Price Earning Ratio (PER) Bank Syariah Indonesia memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga sahamnya.

H2 : Return on Equity (ROE), Return on Asset (ROA) dan Price Earning Ratio (PER) Bank BTPN Syariah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga sahamnya.

# BAB 4

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

# Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Bank Syariah Indonesia

Bank Syariah Indonesia (BSI) adalah lembaga perbankan syariah. Bank ini berdiri Pada tanggal 1 Februari 2021, tiga Bank anak perusahaan BUMN itu merger secara nasional di bawah Kementrian BUMN. BNI Syariah, BRI Syariah dan Mandiri Syariah, dari ketiga bank tersebut merger menjadi Bank Syariah Indonesia, dari Februari sampai bulan Juni hampir akan menginjak setengah tahun.

Proses merger tiga Bank Syariah besar di Indonesia menjadi salah satu tonggak sejarah yang akan membuka banyak peluang-peluang baru dalam mendukung perekonomian masyarakat secara nasional. Setiap Bank Syariah memiliki latar belakang dan sejarahnya sendiri sehingga semakin menguatkan posisi BSI kedepannya.

Berdirinya Bank Syariah Indonesia (BSI) di resmikan melalui surat yang di keluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Surat yang di rilis dengan Nomor: SR-3/PB.1/2021 tanggal 27 Januari 2021 perihal pemberian izin penggabungan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah ke dalam PT Bank BRI syariah Tbk serta izin perubahan nama dengan menggunakan Izin Usaha PT Bank BRI syariah Tbk menjadi Izin Usaha atas nama PT Bank Syariah Indonesia Tbk sebagai Bank hasil penggabungan. Dengan di keluarkannya surat dari OJK ini maka semakin menguatkan posisi BSI untuk melakukan aktivitas perbankan berlandaskan konsep syariah dan penggabungan dari 3 Bank pembentuknya.

Visi dan misi Bank Syariah Indonesia Visi :

“Menjadi 10 TOP GLOBAL ISLAMIC BANK”

Misi :

* 1. Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia Melayani > 20 juta nasabah dan menjadi top 5 Bank berdasarkan asset (500+T) dan nilai buku 50 T di tahun 2025.
	2. Menjadi Bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham Top 5 Bank yang paling Profitable di Indonesia (ROE 18%) dan valuasi kuat (PB>2). Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia. Perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja.
1. Bank BTPN Syariah

BTPN Syariah lahir dari perpaduan dua kekuatan yaitu, PT Bank Sahabat Purbadanarta dan Unit Usaha Syariah (UUS) BTPN. Bank Sahabat Purbadanarta yang berdiri sejak Maret 1991 di Semarang, merupakan bank umum non devisa yang 70% sahamnya diakusisi oleh PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk (BTPN), pada 20 Januari 2014, dan kemudian dikonversi menjadi BTPN Syariah berdasarkan Surat Keputusan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tanggal 22 Mei 2014. Unit Usaha Syariah BTPN yang difokuskan melayani dan memberdayakan keluarga pra sejahtera di seluruh Indonesia adalah salah satu segmen bisnis di PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk sejak Maret 2008, kemudian di Spin Off dan bergabung ke BTPN Syariah pada Juli 2014.

BTPN Syariah adalah anak perusahaan BTPN, dengan kepemilikan saham 70% dan merupakan bank syariah ke 12 di Indonesia. Bank beroperasi berdasarkan prinsip inklusi keuangan dengan menyediakan produk dan jasa keuangan kepada masyarakat terpencil yang belum terjangkau serta segmen masyarakat pra sejahtera. Selain menyediakan akses layanan keuangan kepada masyarakat tersebut, BTPN Syariah juga menyediakan pelatihan keuangan sederhana untuk membantu mata pencaharian nasabahnya agar dapat terus berlanjut serta membina masyarakat yang lebih sehat melalui program Daya-nya.

Lembaga keuangan baik bank maupun non bank lagi ramai-ramainya memberikan pembiayaan kepada nasabahnya, hal tersebut tidak berbeda jauh ntara lembaga yang satu dengan lembaga yang lainnya, namun BTPN Syariah memiliki keunggulan tersendiri jika dibandingkan dengan lembaga yang lain, ada lima keunggulan BTPN Syariah, yaitu :

* 1. BTPN Syariah merupakan satu-satunya bank syariah yang memiliki fokus melayani segmen masyarakat pra-sejahtera produktif (financial inclusion) di seluruh Indonesia, hal ini menjadi menarik karena sebagian besar bank syariah yang ada di Indonesia menghindari pelayanan pada segmen tersebut.
	2. BTPN Syariah merupakan satu-satunya bank syariah yang memprioritaskan pemberdayaan bagi kaum perempuan berdasarkan prinsip syariah.
	3. 90 persen karyawan yang dimiliki oleh BTPN Syariah adalah perempuan.
	4. BTPN Syariah menjadi satu-satunya bank syariah yang memberikan kesempatan kepada seluruh lulusan SMA untuk memiliki karir di dunia perbankan.
	5. BTPN Syariah membuktikan sebagai bank yang mampu melahirkan generasi bankir-bankir baru dalam melayani masyarakat pra-sejahtera produktif (productive poor banker).

Menurut direktur utama bank BTPN dengan tujuan untuk memberikan makna lebih dalam hidup serta meningkatkan taraf hidup rakyat Indonesia secara signifikan, maka kami percaya bahwa BTPN akan tumbuh menjadi bank mass market terbaik di Indonesia. Berikut visi dan misi bank BTPN Syariah :

Visi :

“Menjadi bank mass market terbaik, mengubah hidup berjuta rakyat Indonesia” Misi :

1. Bersama, kita ciptakan kesempatan untuk tumbuh dan hidup yang lebih berarti.
2. Memberdayakan jutaan keluarga pra/cukup sejahtera meraih kehidupan yang lebih baik, dengan membangun 4 (empat) prilaku nasabah yaitu : (i) Berani Berusaha, (ii) Disiplin, (iii) Kerja keras, (iv) Saling Bantu.

# Deskripsi Hasil Penelitian

Objek penelitan yang digunakan adalah Bank Syariah Indonesia dan Bank BTPN Syariah. Penelitian ini akan melihat kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia dengan Bank BTPN Syariah yang diukur dengan Return On Earning (ROE), Return On Asset (ROA) dan Price Earning Rasio (PER). Berikut ini adalah tabel rasio-rasio keuangan bank syariah indonesia dan bank BTPN syariah periode 2021-2022:

#  Tabel 1

**Rasio Keuangan Bank Syariah Indonesia dan Bank BTPN Syariah 2021-2022**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Rasio | Bank Syariah Indonesia | Bank BTPN Syariah |
| 2021 | 2022 | 2021 | 2022 |
| ROE | 13,71 | 16,84 | 23,67 | 24,21 |
| ROA | 1,61 | 1,98 | 10,72 | 11,43 |
| PER | 24,17 | 12,57 | 16,68 | 12,12 |

*Sumber: Data diolah*

# Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

**Tabel 1**

***Descriptive Statistic* Rasio Keuangan Bank Syariah Indonesia**



# Tabel 2

***Descriptive Statistic* Rasio Keuangan Bank BTPN Syariah**



# Analisis Rasio ROE

Pada tabel 1 dan 2 di atas dapat terlihat bahwa bank syariah Indonesia mempunyai rata-rata (mean) rasio ROE sebesar 13,2750% lebih kecil dibandingkan dengan mean rasio ROE bank BTPN Syariah yang sebesar 23,7000%. Jika mengacu pada standar ROE dari Bank Indonesia (BI) yaitu sebesar 12%, maka bank syariah Indonesia dan bank BTPN Syariah masih berada pada kondisi yang ideal karena memiliki nilai ROE di atas ketentuan Bank Indonesia (BI).

Standar deviasi bank syariah Indonesia sebesar 2,21324 menunjukkan simpangan data yang relative kecil, karena nilainya yang lebih kecil daripada nilai mean-nya yaitu sebesar 13,2750. Standar deviasi bank BTPN Syariah sebesar 0,38184 juga menunjukkan simpangan data yang relative kecil daripada nilai mean-nya, yaitu sebesar 23,7000. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel ROA cukup baik.

# Analisis Rasio ROA

Pada tabel 1 dan 2 di atas dapat terlihat bahwa bank syariah Indonesia mempunyai rata-rata (mean) rasio ROA sebesar 1,7950%, lebih kecil dibandingkan dengan mean rasio ROA pada bank BTPN Syariah sebesar 13,7000%. Jika mengacu pada standar ROA dari Bank Indonesia (BI) yaitu sebesar 1,5%, maka bank syariah Indonesia dan bank BTPN Syariah masih berada pada kondisi yang ideal karena memiliki nilai ROA di atas ketentuan Bank Indonesia (BI).

Standar deviasi bank syariah indonesia sebesar 0,26163 menunjukkan simpangan data yang relative kecil, karena nilainya yang lebih kecil daripada nilai mean-nya yaitu sebesar 1,7950. Standar deviasi bank BTPN Syariah sebesar 4,21436 juga menunjukkan simpangan data yang relative kecil daripada nilai mean-nya, yaitu sebesar 13,7000. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel ROA cukup baik.

# Analisis Rasio PER

Pada tabel 1 dan 2 di atas dapat terlihat bahwa bank syariah Indonesia mempunyai rata-rata (mean) rasio PER sebesar 18,3700%, lebih besar dibandingkan dengan mean rasio ROA pada bank BTPN Syariah sebesar 11,7750%.

Standar deviasi bank syariah indonesia sebesar 8,20244 menunjukkan simpangan data yang relative kecil, karena nilainya yang lebih kecil daripada nilai mean-nya yaitu sebesar 18,3700. Standar deviasi bank BTPN Syariah sebesar 0,48790 juga menunjukkan simpangan data yang relative kecil daripada nilai mean-nya, yaitu sebesar 11,7750. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel ROA cukup baik.

# Pengujian Hipotesis

1. **Hipotesis Rasio ROE**

# Tabel 3

**Hasil Uji Statistik *Independent Sample T-Test* Rasio ROE**



Untuk membandingkan kedua populasi dengan t-test sebaiknya menggunakan dasar equal variance assumed (diasumsikan kedua varian sama). Terlihat bahwa t- hitung untuk ROE dengan equal variance assumed adalah -5,456 dengan probabilitas

0. Oleh karena 0 < 0.05, maka Ho ditolak atau dapat dikatakan bahwa rasio ROE pada kinerja keuangan bank syariah Indonesia dengan bank BTPN Syariah terdapat perbedaan yang signifikan dan rasio ROE bank syariah Indonesia lebih baik dibandingkan dengan bank BTPN Syariah.

# Hipotesis Rasio ROA

**Tabel 4**

**Hasil Uji Statistik *Independent Sample T-Test* Rasio ROA**



Untuk membandingkan kedua populasi dengan t-test sebaiknya menggunakan dasar equal variance assumed (diasumsikan kedua varian sama). Terlihat bahwa t- hitung untuk ROA dengan equal variance assumed adalah -23,182 dengan probabilitas 0,002. Oleh karena 0,002 < 0.05, maka Ho ditolak atau dapat dikatakan bahwa rasio ROA pada kinerja keuangan bank syariah Indonesia dengan bank BTPN Syariah terdapat perbedaan yang signifikan dan rasio ROA bank syariah Indonesia lebih baik dibandingkan dengan bank BTPN Syariah.

# Hipotesis Rasio PER

**Tabel 5**

**Hasil Uji Statistik *Independent Sample T-Test* Rasio PER**



Untuk membandingkan kedua populasi dengan t-test sebaiknya menggunakan dasar equal variance assumed (diasumsikan kedua varian sama). Terlihat bahwa t- hitung untuk PER dengan equal variance assumed adalah 0,637 dengan probabilitas 0,589. Oleh karena 0,589 > 0.05, maka Ho diterima atau dapat dikatakan bahwa rasio PER pada kinerja keuangan bank syariah Indonesia dengan bank BTPN Syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan dan rasio ROA bank syariah Indonesia lebih baik dibandingkan dengan bank BTPN Syariah.

Kinerja keuangan bank syariah Indonesia lebih baik dibandingkan bank BTPN syariah dimana pada rasio ROE bank syariah Indonesia lebih rendah dari bank BTPN syariah, dimana bank syariah sebesar 15,2750% sedangkan bank BTPN syariah sebesar 23,9400% artinya bank syariah Indonesia lebih baik dibandingkan bank BTPN syariah. Pada rasio ROA bank syariah Indonesia sebesar 1,7850% lebih rendah dari bank BTPN syariah sebesar 13,7000% artinya bank BTPN syariah lebih baik dibandingkan bank syariah indonesia. Dan pada rasio PER bank syariah Indonesia sebesar 18,3700 lebih besar dibandingkan bank BTPN syariah sebesar 11,7750 artinya bank syariah Indonesia lebih baik darpada bank BTPN syarih.

Dari hasil penelitian dengan menggunakan analisa sample t-test dapat diketahui bahwa rasio keuangan bank syariah dengan bank konvensional sebagai berikut :

1. Bank syariah Indonesia memiliki Rasio ROE dan REA lebih baik dibandingkan dengan bank BTPN syariah, terdapat perbedaan yang signifikan.
2. PER bank syariah syariah Indonesia dengan bank BTPN syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

# BAB 5

**KESIMPULAN DAN PEMBAHASAN**

# KESIMPULAN

Bank Syariah Indonesia (BSI) adalah hasil merger tiga bank syariah besar di Indonesia, yaitu BNI Syariah, BRI Syariah, dan Mandiri Syariah, yang resmi beroperasi pada 1 Februari 2021.Bank Syariah Indonesia telah memisahkan sistemnya dari masing-masing induk bank dan menjadi bank syariah terbesar di Indonesia.Bank Syariah Indonesia memiliki visi untuk menjadi salah satu dari 10 bank syariah teratas secara global, dengan misi untuk memberikan akses solusi keuangan syariah kepada lebih dari 20 juta nasabah dan menjadi salah satu dari lima bank terbesar berdasarkan aset dan nilai buku pada tahun 2025.

Bank BTPN Syariah adalah anak perusahaan BTPN yang fokus pada pelayanan kepada segmen masyarakat pra-sejahtera produktif di seluruh Indonesia. Bank ini juga memiliki keunggulan dalam memberdayakan kaum perempuan dan memberikan kesempatan karir kepada lulusan SMA.Berdasarkan data keuangan dari tahun 2021 hingga 2022, terlihat bahwa Bank Syariah Indonesia memiliki rasio ROE dan ROA yang lebih rendah dibandingkan dengan Bank BTPN Syariah. Namun, rasio PER Bank Syariah Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan Bank BTPN Syariah.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia dan Bank BTPN Syariah dalam hal rasio ROE dan ROA. Bank Syariah Indonesia memiliki kinerja yang lebih baik dalam kedua rasio tersebut. Dengan demikian, Bank Syariah Indonesia dan Bank BTPN Syariah memiliki perbedaan dalam kinerja keuangan, namun Bank Syariah Indonesia memiliki kinerja yang lebih baik dalam hal rasio ROE dan ROA.

# SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank BTPN Syariah, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan:

* + 1. Perlu meningkatkan kinerja ROE (Return on Equity): Meskipun rasio ROE Bank Syariah Indonesia tergolong baik, tetapi masih lebih rendah dibandingkan dengan Bank BTPN Syariah. Oleh karena itu, BSI perlu melakukan evaluasi dan strategi untuk meningkatkan kinerja ROE, seperti dengan melakukan efisiensi operasional, meningkatkan pendapatan, dan mengelola risiko dengan baik.
		2. Fokus pada pemberdayaan masyarakat pra-sejahtera: Salah satu keunggulan Bank BTPN Syariah adalah pelayanan kepada segmen masyarakat pra- sejahtera. BSI dapat mengadopsi pendekatan serupa dan fokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat yang kurang sejahtera, dengan menyediakan produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.
		3. Perkuat branding dan citra: Setelah proses merger yang cukup kompleks, BSI perlu memperkuat branding dan citra sebagai bank syariah terkemuka di Indonesia. Dalam hal ini, penting untuk melakukan kampanye pemasaran yang efektif, memberikan informasi yang jelas tentang keunggulan dan layanan yang disediakan, serta membangun hubungan yang baik dengan nasabah dan masyarakat secara umum.
		4. Tingkatkan inovasi produk dan layanan: Untuk tetap kompetitif di industri perbankan syariah yang semakin berkembang, BSI perlu terus mengembangkan inovasi produk dan layanan yang relevan dengan kebutuhan nasabah. Hal ini dapat mencakup pengembangan produk simpanan, pembiayaan, dan investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, serta penerapan teknologi digital untuk mempermudah akses nasabah.
		5. Tingkatkan kolaborasi dengan lembaga keuangan syariah lainnya: BSI dapat menjalin kerjasama dan kolaborasi dengan lembaga keuangan syariah lainnya, baik dalam negeri maupun internasional, untuk saling mendukung dan memperluas jaringan. Hal ini dapat mencakup kolaborasi dalam penyediaan produk dan layanan, pertukaran pengetahuan, dan pengembangan pasar keuangan syariah secara keseluruhan.
		6. Fokus pada pengembangan SDM: SDM yang kompeten dan berdedikasi merupakan aset berharga bagi BSI. Oleh karena itu, bank perlu memberikan perhatian khusus pada pengembangan SDM melalui pelatihan dan pengembangan karir, serta menciptakan budaya kerja yang berorientasi pada kinerja dan inovasi

Jadi, jika ingin berinvestasi deposito lebih baik investor melakukannya di BSI karena sebagai bank syariah BSI beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Dan dana yang kita investasikan akan tetap utuh dalam jangka waktu tertentu kita juga dapat menentukan waktu/tenor penyimpanan sesuai kebutuhan. BSI juga mendukung kegiantannya di dalam negeri maupun Internasional yang sangat berdampak baik karena memperluas jaringan.

#  DAFTAR PUSTAKA

Anita, P. S., & Riris, P. A. (2021). Risiko Pasar Saham Perbankan Syariah dengan Metode Standar Deviasi Markowitz dan Value At Risk (Var). *Jurnal Manajemen (Edisi Elektronik)*, *12*(1), 113-125.

Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Hosen, M. N. (2008). *Perbankan Syariah.* Jakarta: Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah(pkes publishing).

Oktadianawati, F. (2021). *Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Sektor Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

Rahmani, N. A. B. (2020). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Gross Profit Margin (GPM) Terhadap Harga Saham Perbankan Syariah Periode Tahun 2014-2018. *HUMAN FALAH: Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, *7*(1).

Rindawati, E. (2007). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional.

Satria, C., & Putri, Y. S. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perbankan Syariah Terdaftar Bursa Efek Indonesia. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, *6*(2), 299-320.

Sulistyawati, A. I., & Indah, Y. (2017). Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, *13*(2).

Rindawati, Ema (2007). *Analisa Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional*. UII, Yogyakarta.

Agnes, Sawir. (2009). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sarwono, Jonathan dan Martadiredja, Tutty. (2008). *Riset Bisnis untuk Pengambilan Keputusan.* Yogyakarta: Andi.

Kuswadi. 2006. Memahami Rasio-Rasio Keuangan Bagi Orang Awam. Elex Media Komputindo, Jakarta.

[https://ir.bankbsi.co.id](https://ir.bankbsi.co.id/)

[www.btpnsyariah.com](http://www.btpnsyariah.com/)

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id/)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id/)